

Desi Tri Lestari

Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Putra Bangsa
Email: desitrilestari175@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN periode 2019-2021 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan tabel dan grafik yang berasal dari alat analisis Microsoft Exel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2019-2021 dengan metode 1) rasio likuiditas secara umum menunjukkan kinerja perusahaan yang *likuid*, kinerja keuangan berdasarkan nilai LDR dan Current Ratio paling likuid diperoleh Bank Mandiri dan Bank BNI untuk nilai Cash Ratio 2) rasio solvabilitas secara umum menunjukkan kinerja perusahaan yang *solvable* dan kurang *solvable* apabila ditinjau dari rasio DER, kinerja keuangan berdasarkan nilai DER dan CAR paling *solvable* diperoleh Bank BNI dan Bank Mandiri untuk nilai DAR 3) rasio profitabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik, kinerja keuangan berdasarkan nilai ROA dan NPM diperoleh oleh Bank Mandiri dan Bank BRI untuk nilai ROE.

Kata Kunci: kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, bank BUMN

Abstract

This study aims to determine the financial performance of BUMN Banks for the 2019-2021 period through analysis of liquidity, solvency and profitability ratios. This type of research is quantitative using secondary data obtained from financial reports on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used in this research is descriptive analysis using tables and graphs derived from the Microsoft Exel analysis tool. The results of the study show that the financial performance of BUMN Banks during the 2019-2021 period with the method 1) liquidity ratios in general show liquid company performance, financial performance based on LDR values and the most liquid Current Ratio is obtained by Bank Mandiri and Bank BNI for Cash Ratio values 2) the ratio solvency in general shows the performance of companies that are solvable and less solvable when viewed from the DER ratio, financial performance based on the most solvable DER and CAR values are obtained by Bank BNI and Bank Mandiri for DAR values 3) profitability ratios, in general, show good performance, financial performance based ROA and NPM values were obtained by Bank Mandiri and Bank BRI for ROE values.

Keywords: financial performance, liquidity, solvency, profitability, BUMN Banks

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan telah mengalami perkembangan teknologi digital yang cukup signifikan. Pasal 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu, sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ekonomi nasional sebagai sistem yang berdampak pada perekonomian akibat adanya kasus Covid-19 untuk stabilitas perekonomian Indonesia. Untuk itu, maka pemerintah Indonesia mengambil suatu langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan melindungi kebutuhan masyarakat melalui Badan Usaha

Milik Negara (BUMN). Salah satu sektor BUMN yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah perbankan. Bank BUMN memiliki keterlibatan dengan banyak pihak pemegang kepentingan dalam sektor perbankan seperti nasabah atau deposan, pemegang saham dan pemerintahan, sehingga pihak perbankan perlu memperhatikan dan memelihara kinerja keuangannya sebagai tanggung jawab kepada pihak pemegang kepentingan dalam kegiatan usahanya. Dalam hal ini, Bank-bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri, dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia melalui analisis kinerja keuangan.

Tabel I. 1 Laba Bersih Bank BUMN Indonesia (dalam ribuan rupiah)

| Tahun | Bank BRI | Bank BNI | Bank BTN | Bank Mandiri |
|-------|----------|----------|-----------|--------------|
| 2019 | 34,372 T | 15,509 T | 209, 26 M | 27,482 T |
| 2020 | 18,654 T | 3,321 T | 1,60 T | 17,654 T |
| 2021 | 31,066 T | 10,977 T | 2,37 T | 28,028 T |

Sumber : Laporan Keuangan Bank BUMN, data diolah (2022)

Penurunan laba bersih pada Bank BUMN tersebut merupakan dampak yang begitu besar pada perusahaan sektor perbankan. Apabila laba menurun maka kinerja keuangan perusahaan juga dapat menurun. Akan tetapi, nominal laba di atas pada dasarnya belum dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan perbankan BUMN untuk periode 2019-2021. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”.

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri. Adapun objek dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yang diproyeksikan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, rasio solvabilitas yang diproyeksikan dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dalam *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang sudah dipublish pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan Bank BUMN yang telah diterbitkan oleh perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan BUMN periode 2019-2021.
2. Riset Kepustakaan (*Library Research*) untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dengan cara membaca buku-buku teks, jurnal dan mempelajari literatur dan catatan yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh benar-benar memiliki landasan teori acuan yang jelas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perhitungan dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menghitung data melalui *Microsoft Exel* yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang mengenai kinerja perusahaan berdasarkan angka-angka. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank BUMN selama periode 2019-2021
2. Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

- 1). *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 2). Rasio Lancar

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 3). Cash Ratio

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

- 1). *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2). *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3). *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

- 1). *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

2). Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Mandiri}} \times 100\%$$

3). Net Profit Margin (NPM)

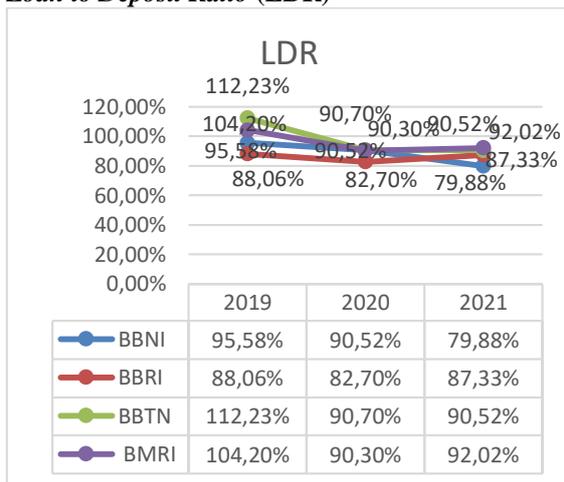
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan kinerja keuangan pada Bank BUMN dengan membandingkan hasil perhitungan antar Bank BUMN selama periode 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas Bank BUMN

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)



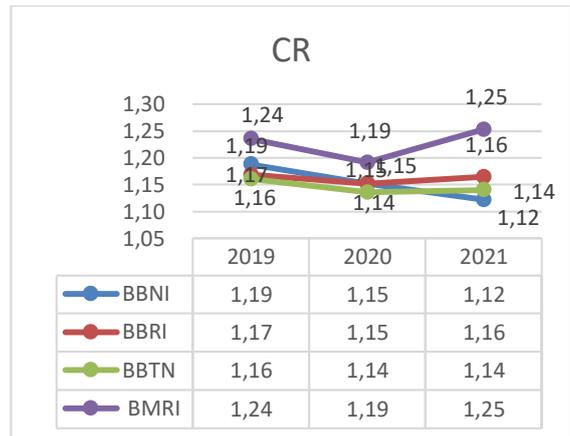
Gambar IV. 1 Grafik Hasil Perhitungan LDR Bank BUMN 2019-2021

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021. Hasil perhitungan LDR pada Bank BUMN selama periode 2019-2021 mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis, maka Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Sedangkan kinerja yang paling buruk yaitu Bank BTN karena memiliki hasil perhitungan LDR yang paling tinggi diantara Bank BUMN lainnya. Semakin tinggi tingkat LDR maka semakin tidak likuid suatu Bank. Hal tersebut menandakan bahwa bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui dana yang diterima oleh bank.

b. Current Ratio

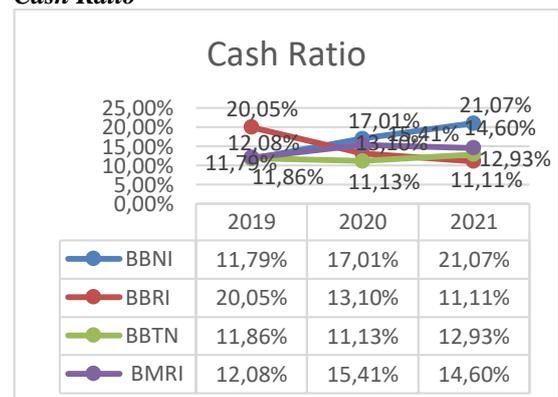


Gambar IV. 2 Grafik Hasil Perhitungan Current Ratio Bank BUMN 2019-2021

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Current Ratio* pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021. Hasil perhitungan *Current Ratio* tertinggi dalam setiap tahun diperoleh oleh Bank Mandiri sebesar 1.24 pada tahun 2019. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1.19, perolehan *Current Ratio* pada Bank Mandiri pada tahun 2021 tetap menjadi yang paling tinggi diantara ketiga Bank BUMN lainnya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki *Current Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga Bank BUMN yang lain. Sedangkan *Current Ratio* terendah dimiliki oleh Bank BTN. Hal tersebut berarti Bank Mandiri memiliki kemampuan yang paling tinggi dalam menutup kewajiban lancarnya melalui aset lancar dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya akan semakin besar.

c. Cash Ratio



Gambar IV. 3 Grafik Hasil Perhitungan Cash Ratio Bank BUMN 2019-2021

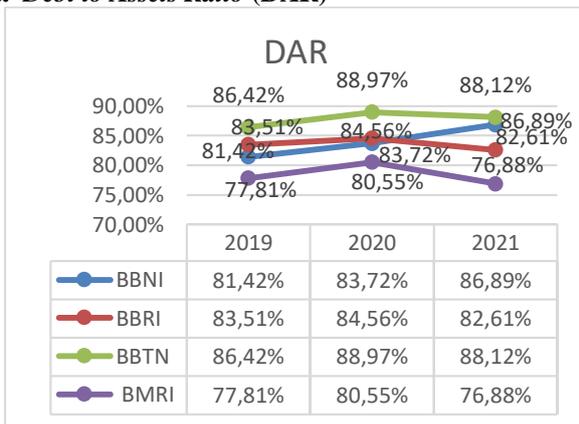
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Cash Ratio* pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Bank BNI memiliki rata-rata *Cash Ratio* yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya sehingga kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka panjangnya lebih besar. *Cash Ratio* yang semakin meningkat membuat keyakinan para investor untuk membayar dividen sesuai yang diharapkan investor. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang semakin rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan likuiditas sangat rendah sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan yang menurun. Sedangkan kinerja yang paling rendah dari hasil perhitungan *Cash Ratio* adalah Bank BTN. Hal ini berarti kemampuan Bank BTN dalam membayar kewajibannya melalui kas merupakan yang paling rendah daripada ketiga Bank BUMN lainnya.

2. Analisis Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas Bank BUMN

a. Debt to Assets Ratio (DAR)



Gambar IV. 4 Grafik Hasil Perhitungan DAR Bank BUMN 2019-2021

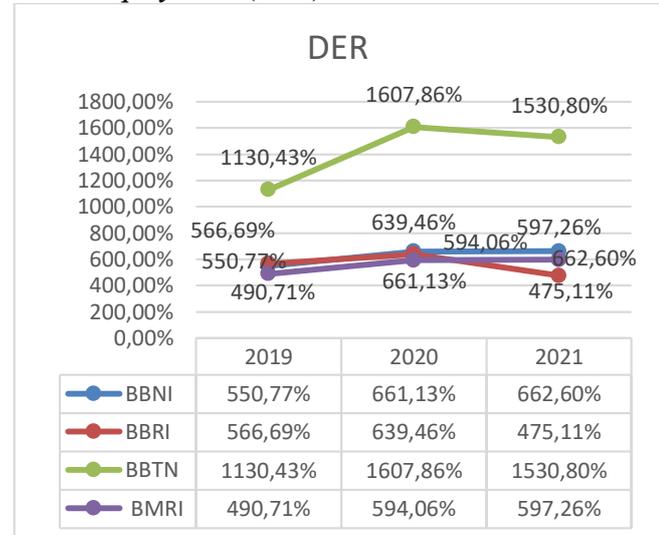
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang paling baik berdasarkan rasio DAR dibandingkan dengan ketiga Bank BUMN lainnya. Sedangkan Bank BTN memiliki kinerja keuangan yang paling berisiko mengalami gagal

bayar hutang perusahaan diantara Bank BUMN lainnya. Semakin besar nilai rasio maka akan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini maka akan semakin kecil pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar IV. 5 Grafik Hasil Perhitungan DER Bank BUMN 2019-2021

Sumber : Data diolah (2022)

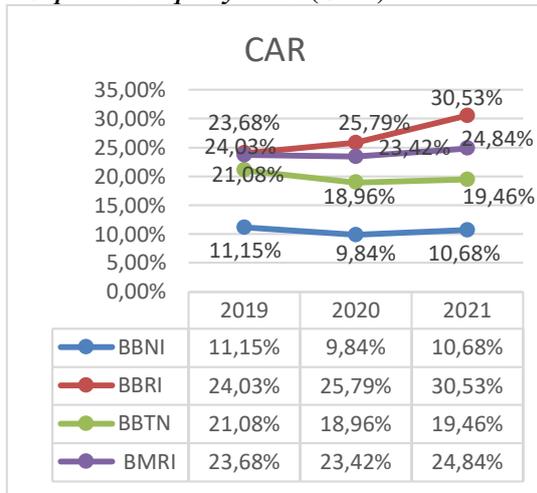
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021.

Hasil perhitungan DER pada ketiga Bank BUMN yaitu Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri pada tiga tahun terakhir relatif stabil dengan angka terakhir Bank BNI sebesar 662,60%, Bank BRI sebesar 475,11% dan Bank Mandiri sebesar 597,26%. Perbedaan yang sangat kontras terjadi Bank BTN dengan hasil perhitungan tertinggi tiap tahun selama periode 2019-2021 dan menunjukkan hasil perhitungan rata-rata DER Bank BTN yang hampir mencapai 2 kali lipat dari jumlah rata-rata ketiga bank yang lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BTN cenderung menggunakan ekuitas yang lebih tinggi sehingga memiliki rasio solvabilitas yang lebih besar dibandingkan Bank BUMN yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dimana semakin tinggi rasio DER berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya semakin rendah. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada bank tersebut dibandingkan bank lainnya. Sedangkan Bank BUMN yang memiliki

kinerja keuangan yang paling baik dengan nilai DER terendah adalah Bank Mandiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa beban bank terhadap pihak luar joga rendah.

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)



Gambar IV. 6 Grafik Hasil Perhitungan CAR Bank BUMN 2019-2021

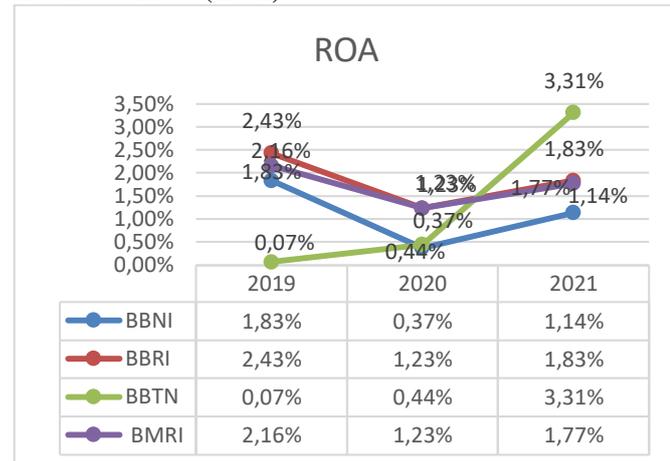
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang paling baik dengan hasil perhitungan CAR yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Sedangkan Bank BNI yang memiliki hasil perhitungan CAR paling rendah mengindikasikan kinerja keuangan yang paling rendah dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Semakin tinggi CAR, maka kinerja keuangan perbankan akan semakin kuat untuk menanggung risiko setiap kredit yang berisiko. Dalam hal ini, berarti Bank BRI memiliki kemampuan untuk memberikan pendanaan dalam menutupi kemungkinan kerugian selama pandemi Covid-19 yang lebih tinggi.

3. Analisis Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Bank BUMN

a. Return On Asset (ROA)



Gambar IV. 7 Grafik Hasil Perhitungan ROA Bank BUMN 2019-2021

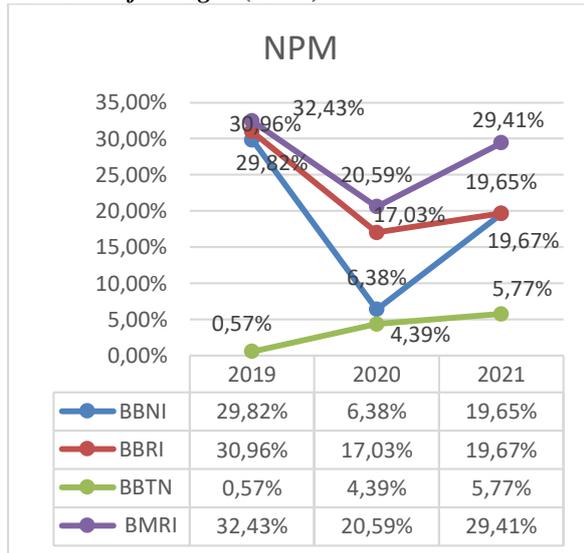
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Return On Asset* (ROA) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021.

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan 3 Bank BUMN yang mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri yang mengalami penurunan signifikan sehingga hasil perhitungan ROA juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun, ketiga Bank BUMN tersebut berhasil meningkatkan Laba Bersih pada tahun 2021 sehingga dapat meningkatkan kembali nilai ROA perusahaan. Berbeda dengan Bank BTN yang justru mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan Bank BUMN lainnya. Sedangkan perolehan nilai ROA paling rendah dimiliki oleh Bank BTN. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kemampuan untuk mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan bersih atas penggunaan seluruh aktiva, sehingga dapat menarik para investor dengan jumlah pendapatan yang besar.

b. Net Profit Margin (NPM)



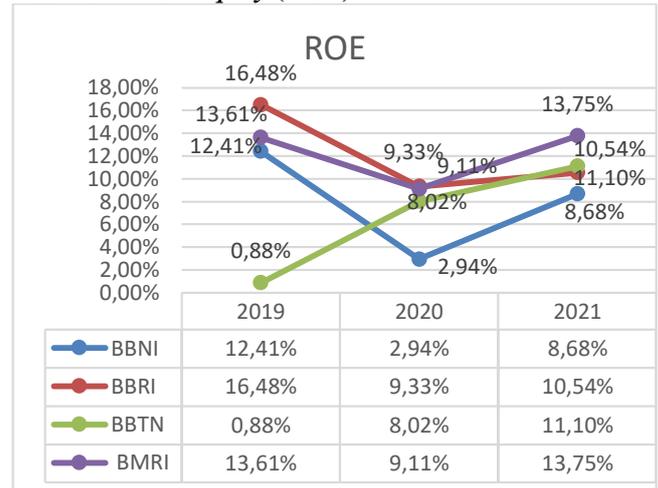
Gambar IV. 8 Grafik Hasil Perhitungan NPM Bank BUMN 2019-2021
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan per tahun jumlah *Net Profit Margin* (NPM) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021. Rata-rata Bank BUMN mengalami penurunan nilai NPM pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi Covid -19.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa Laba Bersih pada Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga hasil perhitungan NPM juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Berbeda dengan Bank BTN yang justru mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan kinerja Bank BUMN lainnya. Sedangkan Bank BTN menunjukan kinerja keuangan yang paling rendah dengan perolehan nilai NPM yang sangat rendah. Hal tersebut mengindikasikan kemampuan Bank Mandiri memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih yang paling tinggi dari keseluruhan pendapatan operasional bersih pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

c. Return On Equity (ROE)



Gambar IV. 9 Grafik Hasil Perhitungan ROE Bank BUMN 2019-2021
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukan perbandingan per tahun jumlah *Return On Equity* (ROE) pada keempat Bank BUMN Konvensional yaitu, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode 2019-2021.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Laba Bersih pada Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga hasil perhitungan ROE juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Berbeda dengan Bank BTN yang justru mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2020. Ekuitas atas masing-masing Bank BUMN juga mengalami penurunan pada tahun 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa 75% pandemi Covid-19 memberikan dampak pada penurunan laba bersih dan ekuitas pada sektor perbankan.

Berdasarkan temuan tersebut maka Bank BRI merupakan bank yang memiliki tingkat pengembalian investasi paling tinggi dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Sedangkan perolehan nilai ROE paling rendah diperoleh oleh Bank BTN. Bank BRI memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan seluruh modal perusahaan yang lebih baik dibandingkan bank BUMN lainnya sehingga mampu memberikan kemakmuran bagi investor.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2019-2021 sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas secara umum menunjukan kinerja perusahaan yang likuid. Artinya perusahaan

perbankan BUMN memiliki kemampuan untuk membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya selama periode tersebut.

2. Kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2019-2021 dengan metode analisis rasio Solvabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik. Artinya perusahaan perbankan BUMN memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Akan tetapi, apabila hanya ditinjau berdasarkan rasio DER maka kinerja keuangan dikatakan kurang baik.
3. Kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2019-2021 dengan metode analisis rasio profitabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik meskipun dengan pertumbuhan nilai ROA, ROE dan NPM yang menurun selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 terkecuali Bank BTN yang justru mengalami peningkatan laba bersih.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Perbankan
Pihak BNI, BRI dan Mandiri diharapkan mampu secara konsisten mempertahankan kondisi kinerja keuangan yang telah dicapai selama ini. Sementara untuk Bank BTN dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan ekspansi pasar berbasis digital untuk menarik nasabah dengan pelayanan yang lebih baik agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
2. Bagi investor
Dalam melakukan investasi hendaknya memilih perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan memiliki risiko solvabilitas yang rendah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih baik.
3. Bagi peneliti
Melakukan analisis kinerja keuangan dengan menambahkan atau membandingkan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *In Proceedings Progress Conference* (Vol. 4, No. 1, pp. 290-296).
- Bank Indonesia. (2014). Surat Edaran Bank Indonesia No/6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 13 November 2022.

Budisantoso, T & Nuritomo, (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Dangnga, M.T. and Haeruddin, M., (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat.

Fahmi, I. (2018). Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab. Bandung: CV Alfabeta.

Fandanu, M. F. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dengan PT. Pabrik Kertas Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Ginangjar, Y., Subagyo, A., & Adialita, T. (2020). Implications of Covid-19 Pandemic Towards Economic Policy in Southeast Asia. *Jurnal Transborders*, 3(2), 1-15.

Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang Banten: Desanta Muliavisitama.

Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.

Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Lubis, R. H. (2017). Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Maya (ed.); 1st ed.). Andi Offset.

Maesarah, S. (2021). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Indikator Tingkat Likuiditas pada Masing-Masing Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018. Bogor: Universitas Pakuan

- Marfiana, A. (2019). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan/SPT*. (B. G. Ardiansyah, Ed.) Tangerang Selatan: ANDI
- Mudawamah, S. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada bank usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nasution, M. R. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nur'Aini. (2020). Skripsi Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Medan: Universitas Islam Negeri Islam Sumatra Utara.
- Nuridin, N. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 22-37.
- Octafiani, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2015-2019 (Studi pada Perbankan Berkinerja Baik menurut Infobank Award 2020) (Doctoral dissertation, Universitas Teknokrat Indonesia).
- Palupy, D., Widagdo, S., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Go Public Tahun 2017-2019. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(1), 51-69.
- Pamungkas, N. N. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur Di Negara ASEAN). Yogyakarta: Universitas Nergi Yogyakarta.
- Safitri, R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Sagala, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Salim, A.D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada BUMN Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Srisulistiowati, D. B., & Rejeki, S. 2022. Analisis Kinerja Keuangan pada Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap Perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk Tahun 2016-2020. *JMAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(1), 12-17. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v7i1.343>
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, J. T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ((Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.

- Wiarta, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2020). Anomali return pada pasar modal Indonesia (Studi pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Journal Development*, 8(2), 152-157.
- Yulika, E. (2022). *Analisa Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)